

Eksternalitas Farmhouse dan The Great Asia Afrika di Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Muhamad Chandra Gunawan*, Ria Haryatiningsih

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhamadchandra.g@gmail.com, ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstract. Farmhouse and the Great Asia Afrika is a tourist attraction located in Gudangkahuripan Village, Lembang District. The existence of the Farmhouse and the Great Asia Afrika opens up opportunities for the surrounding community to carry out economic activities in the form of trade and services for tourists and can open new jobs. The rapid development of tourism in Gudangkahuripan village can cause positive externalities and negative externalities felt by various parties. This study aims to identify the positive externalities and negative externalities caused by Attractions Farmhouse and the Great Asia Africa. This type of research is qualitative descriptive using primary data and secondary data. The population in this study is the people of Gudangkahuripan village, with a sample of 99 respondents. The method of data collection was conducted by interviews and questionnaire filling. Then the measurement scale used in this study is the Likert scale. The results of the study showed positive externalities in the economic aspects of Farmhouse and the Great Asia Africa, namely increasing community income, opening up jobs, increasing PAD, and the availability of new business opportunities. Then, on the social aspects, namely changes in livelihoods, reducing the number of unemployed, increasing cultural preservation, and improving public facilities. Meanwhile, the negative externalities in social aspects are caused by the increase in crime, the density of tourists who disturb the community, and the increasing population density. Meanwhile, on environmental aspects, namely air pollution, waste problems, reduced environmental sustainability, and traffic congestion.

Keywords: *externalities, attractions*

Abstrak. Farmhouse dan The Great Asia Afrika merupakan objek wisata yang berada di Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang. Keberadaan Farmhouse dan The Great Asia Afrika membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam bentuk perdagangan maupun layanan jasa bagi wisatawan, serta dapat membuka lapangan kerja baru. Perkembangan wisata yang cukup pesat di Desa Gudangkahuripan dapat menimbulkan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif yang dirasakan oleh berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi eksternalitas positif dan eksternalitas negatif yang ditimbulkan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gudangkahuripan, dengan sampel berjumlah 99 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner. Kemudian skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Hasil dari penelitian, menunjukkan eksternalitas positif pada aspek ekonomi dari Farmhouse dan The Great Asia Afrika yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja, meningkatkan PAD, dan tersedianya peluang usaha baru. Kemudian, pada aspek sosial yaitu perubahan mata pencaharian, menurunkan jumlah pengangguran, meningkatkan pelestarian budaya, dan peningkatan fasilitas publik. Sedangkan, eksternalitas negatif pada aspek sosial yang ditimbulkan yaitu peningkatan kriminalitas, kepadatan wisatawan yang mengganggu masyarakat, dan meningkatnya kepadatan penduduk. Sedangkan, pada aspek lingkungan yaitu polusi udara, permasalahan sampah, berkurangnya kelestarian lingkungan, dan kemacetan lalu lintas.

Kata kunci: *Eksternalitas, Objek wisata*

A. Pendahuluan

Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (1) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan industri terbesar didunia serta menunjukkan pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, setiap daerah memiliki pesona dan daya tarik wisatanya masing-masing. Pariwisata terbukti dapat menjadi salah satu mesin penggerak perekonomian lokal maupun perekonomian nasional. Pengeluaran sektor pariwisata dapat menyebabkan perekonomian lokal semakin aktif dan menjadi stimulus investasi serta dapat menyebabkan sektor keuangan mengalami pertumbuhan seiring pertumbuhan sektor ekonomi lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara. Kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia mengalami tren peningkatan dari tahun 2010-2019 hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Sumber: Loka data

Gambar 1. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Indonesia Tahun 2010 – 2019

Berdasarkan Gambar 1, dari tahun 2010-2019 pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar bagi PDB yaitu dengan rata-rata kontribusi sebesar 4,1% dengan kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu hingga sebesar 4,8%.

Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi yang cukup besar dibidang pariwisata terutama jenis wisata alam. Berdasarkan data Disparbud Kabupaten Bandung Barat (2), terdapat sebanyak 41 objek pariwisata yang dapat menjadi pilihan wisatawan di Kabupaten Bandung Barat,

Banyaknya pilihan objek pariwisata tersebut dapat mendorong tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah Kabupaten Bandung Barat. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Bandung Barat sejak tahun 2019 cukup tinggi hingga mencapai 5,4 juta jiwa pada tahun 2019, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan tahun 2021 karena adanya kebijakan pembatasan sosial Covid-19. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Bandung Barat:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 – 2021

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan dapat menjadi potensi pemasukan pendapatan asli daerah (PAD) dan menjadi penggerak perekonomian lokal. Pada tahun 2019 kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bandung Barat hingga mencapai 48,9 miliar rupiah yang terdiri dari perhotelan, restoran, dan hiburan. Kemudian pendapatan PAD dari sektor pariwisata menurun hingga hampir 50% pada tahun 2020 akibat pemberlakuan peraturan pembatasan sosial Covid-19 yang menyebabkan melemahnya sektor pariwisata.

Kawasan wisata di Lembang sudah sejak lama menjadi salah satu pusat wisata di wilayah Kabupaten Bandung Barat karena terdapat banyak pilihan objek pariwisata dan fasilitas pendukungnya seperti restoran, Pusat belanja dan perhotelan, selain itu akses menuju lembang juga sangat mudah. Farmhouse dan The Great Asia Afrika adalah salah satu objek pariwisata yang berada di kawasan Lembang, objek pariwisata tersebut berlokasi di Desa Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang.

Farmhouse dan The Great Asia Afrika merupakan wisata edukasi dan rekreasi yang memperkenalkan satwa, kebudayaan mancanegara, dan edukasi mengenai negara-negara di wilayah Asia Afrika. Selain itu objek pariwisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika juga sangat mudah diakses karena berada dipinggir jalan provinsi yang menghubungkan Kecamatan Lembang dan Kota Bandung sehingga daya tariknya tersebut dapat mendatangkan banyak kunjungan wisatawan terutama pada saat hari libur. Menurut Azhari (3), banyaknya kunjungan wisatawan ke objek pariwisata The Great Asia Afrika dapat tergambarkan pada saat masa libur hari raya idul fitri tahun 2022, meski masih dalam suasana pandemi Covid-19 namun jumlah kunjungan wisatawan mencapai 2000 orang perharinya. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan tersebut menyebabkan kepolisian dan Dinas Perhubungan harus melakukan rekayasa dan kanalisasi lalulintas di depan objek wisata The Great Asia Afrika agar dapat mengurai kemacetan kendaraan yang terjadi.

Menurut Purwana (4), setiap aktivitas bisnis akan memberikan dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh berbagai pihak, baik pelaku bisnis maupun masyarakat luas. Dampak tersebut setidaknya akan memberi pengaruh kepada aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan hidup

Untuk mengetahui eksternalitas objek pariwisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika dengan pasti, maka diperlukan adanya penelitian, setelah mengetahui eksternalitas yang terjadi maka pemerintah dapat menetapkan kebijakan publik untuk memaksimalkan eksternalitas positif dan meminimalisir eksternalitas negatif. Dengan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Eksternalitas Objek Wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika Di Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “apa saja eksternalitas positif dan eksternalitas negatif yang ditimbulkan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengidentifikasi eksternalitas positif yang ditimbulkan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika..
2. Untuk mengidentifikasi eksternalitas negatif yang ditimbulkan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika .

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gudang Kahuripan dengan jumlah 13.576 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 99. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan skala pengukuran dengan metode skala Likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Eksternalitas Positif Objek Wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap Dampak Perekonomian

Eksternalitas positif dalam aspek ekonomi adalah aspek yang digunakan untuk menilai dampak pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar objek pariwisata. Hasil penelitian mengenai eksternalitas terhadap perekonomian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai Eksternalitas Positif Terhadap Perekonomian

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total Skor	Kesimpulan
Peningkatan pendapatan	7	20	31	39	2	288	Cukup Setuju
Terbukanya lapangan kerja baru	12	25	34	27	1	317	Setuju
Meningkatkan PAD	10	18	31	38	2	293	Cukup Setuju
Tersedianya peluang usaha baru	6	24	46	23	0	310	Setuju
Rata-rata						302	Setuju

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan persepsi masyarakat Desa Gudangkahuripan mengenai eksternalitas positif objek wisata. Rata-rata masyarakat setuju bahwa objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Bentuk-bentuk eksternalitas positif Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap perekonomian dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan observasi lapangan, objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terbukti dapat mendatangkan banyak wisatawan dari luar daerah. banyaknya kedatangan wisatawan tersebut, memicu masyarakat untuk inisiatif melakukan usaha yang bervariasi di sekitar objek wisata seperti membuka warung, produk dan jasa yang dijual oleh UMKM, restoran dan penginapan. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan terutama pada akhir pekan maka dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan para pelaku usaha di sekitar objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

2. Terbukanya Lapangan Kerja Baru

semenjak adanya Farmhouse dan The Great Asia Afrika, Desa Gudangkahuripan juga menjadi salah satu pusat wisata di Kecamatan Lembang yang menyebabkan kegiatan para pelaku usaha semakin aktif. Seperti para pelaku UMKM, para pemilik restoran, penginapan dan perhotelan yang semakin meningkatkan kapasitas produksi dan pelayanan demi memenuhi permintaan wisatawan yang meningkat. Para pelaku usaha juga membuka lowongan kerja untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan, selain itu banyak juga usaha baru seperti rumah makan yang merekrut pegawai dari masyarakat Desa Gudangkahuripan.

3. Meningkatkan PAD

dengan adanya Farmhouse dan The Great Asia Afrika, kemudian diikuti juga dengan bermunculan usaha-usaha baru seperti restoran, penginapan dan perhotelan di Desa Gudangkahuripan. Sehingga sumber-sumber pajak dan retribusi yang dapat ditarik oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat semakin banyak sehingga dapat menambah PAD Kabupaten Bandung barat.

4. Tersedianya Peluang Usaha Baru

Semenjak adanya objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika, peluang masyarakat untuk melakukan usaha menjadi lebih besar. Masyarakat dapat memanfaatkan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan dengan cara menjual berbagai macam produk makanan, minuman, barang, maupun jasa yang jenis dan macamnya sangat beragam. Meningkatnya peluang usaha ini, terbukti saat ini banyak sekali masyarakat yang menjalankan usahanya disekitar objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika. Berdasarkan observasi lapangan, para pelaku usaha di sekitar objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika sekitar 90% pelaku usaha merupakan masyarakat Desa Gudangkahuripan.

Eksternalitas Positif Objek Wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap Dampak Sosial

Eksternalitas positif dalam aspek sosial adalah aspek yang digunakan untuk menilai dampak

positif pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar objek pariwisata. Hasil penelitian mengenai eksternalitas terhadap kondisi sosial masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Eksternalitas Positif Terhadap Aspek Sosial

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total Skor	Kesimpulan
Perubahan mata pencaharian masyarakat	6	24	37	32	0	301	Setuju
Menurunkan jumlah pengangguran	9	19	44	26	0	311	Setuju
Mendukung pelestarian budaya lokal	3	11	24	55	5	253	Cukup Setuju
Peningkatan fasilitas publik	1	12	22	61	2	251	Cukup Setuju
Rata-rata						279	Cukup Setuju

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah (2022)

Tabel 2. menunjukkan persepsi masyarakat Desa Gudangkahuripan mengenai eksternalitas positif objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap kondisi sosial masyarakat. rata-rata masyarakat cukup setuju bahwa objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika memberikan dampak positif bagi kondisi sosial masyarakat, bentuk-bentuk eksternalitas positif Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap kondisi sosial masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Perubahan Mata Pencaharian

Berdasarkan observasi lapangan, sebelum Desa Gudangkahuripan ramai dengan aktivitas pariwisata mayoritas profesi masyarakat yaitu petani dan peternak sapi untuk diambil susunya. Namun saat ini terutama kampung-kampung yang dekat dengan Jalan Raya Lembang dan objek wisata sebagian besar sudah tidak berprofesi sebagai petani dan peternak sapi, mereka memilih berprofesi seperti menjadi buruh atau pegawai di tempat usaha atau perusahaan, menjadi wirausaha dan berjualan karena melihat peluang dari banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata.

2. Menurunkan Jumlah Pengangguran

keberadaan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika sangat membantu menurunkan jumlah pengangguran di Desa Gudangkahuripan, karena sebagai objek wisata yang berskala cukup besar dengan banyak wahana dan fasilitas yang berada di dalamnya sehingga membutuhkan banyak pekerja yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Banyak dari masyarakat Desa Gudangkahuripan yang berhasil terserap oleh kebutuhan pekerja farmhouse dan The Great Asia Afrika.

Selain itu, adanya objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika juga menjadi pemicu berkembangnya perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan pariwisata dan wisatawan, seperti perhotelan, penginapan, dan restoran. Perusahaan-perusahaan tersebut juga banyak melibatkan masyarakat Desa Gudangkahuripan sebagai pekerjanya. Kemudian, dengan adanya objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika juga dapat memicu berkembangnya kegiatan usaha disekitar objek wisata. Masyarakat yang awalnya pengangguran, dapat menjadi pelaku usaha di sekitar objek wisata seperti berjualan makan, minuman, barang maupun jasa yang dibutuhkan wisatawan.

3. Mendukung Pelestarian Kebudayaan Lokal

Berdasarkan observasi lapangan, pihak pengelola objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika kerap meminta kepada pemerintah Desa untuk disediakan grup para penari jaipongan, grup musik suling kecapi, maupun anak-anak yang disewa untuk memakai atribut khas sunda seperti kebaya dan baju pangsi, serta memainkan permainan khas sunda seperti egrang dan bakiak di dalam objek wisata Farmhouse. Namun penampilan kebudayaan tersebut tidak selalu ada setiap hari, hanya pada momen-momen tertentu saja pihak pengelola menampilkan penampilan kebudayaan sunda di dalam objek wisata

Farmhouse dan The Great Asia Afrika.

Selain itu, Farmhouse dan The Great Asia Afrika juga sering memberikan dukungan dana untuk kegiatan kebudayaan yang diadakan oleh pemerintah desa maupun paguyuban kebudayaan di Desa Gudangkahuripan.

4. Peningkatan fasilitas Publik

semenjak adanya objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika dan Desa Gudangkahuripan menjadi salah satu pusat keramaian wisatawan di daerah Kecamatan Lembang, mulai terjadi peningkatan fasilitas publik secara bertahap seperti perbaikan jalan yang semakin cepat dan rutin dilakukan, penambahan PJU (penerangan jalan umum), pemasangan CCTV lalulintas, perbaikan saluran drainase di sepanjang Jalan Raya Lembang Desa Gudangkahuripan, dan pemasangan rambu lalulintas serta rambu jalur evakuasi bencana.

Eksternalitas Negatif Objek Wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap Dampak Sosial

Eksternalitas negatif dalam aspek sosial adalah aspek yang digunakan untuk menilai dampak negatif pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar objek pariwisata. Hasil penelitian mengenai eksternalitas negatif terhadap kondisi sosial masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Eksternalitas Negatif Terhadap Aspek Sosial

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total Skor	Kesimpulan
Peningkatan kriminalitas	41	43	5	9	0	419	Sangat Setuju
Kepadatan wisatawan yang Mengganggu masyarakat sekitar	24	50	18	6	0	396	Setuju
Meningkatkan kepadatan penduduk	13	40	35	10	0	361	Setuju
Rata-rata						392	Setuju

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah (2022)

Tabel 3, menunjukkan persepsi masyarakat Desa Gudangkahuripan mengenai eksternalitas negatif objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap kondisi sosial masyarakat. rata-rata masyarakat setuju bahwa objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika memberikan dampak negatif bagi kondisi sosial masyarakat, bentuk-bentuk eksternalitas negatif Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap kondisi sosial masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan observasi lapangan, semenjakadanya objek wisata Farmhose dan The Great Asia Afrika kerap terjadi tindak kriminalitas, tindak kriminalitas tersebut antara lain perselihin pelaku usaha sekitar objek wisata yang berujung perkelahian dengan kekerasan, terdapat penyebaran narkoba dan minuman keras ilegal, dan pencurian kios milik pedagang yang berada di sepanjang Jalan Raya Lembang pada malam hari.
2. Banyaknya kunjungan wisatawan selain memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha di sekitar objek wisata, namun juga menyebabkan dampak yang negatif bagi masyarakat sekitar objek wisata. Menurut Kepala Desa Gudangkahuripan, pada saat masa libur panjang dan akhir pekan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika selalu dipadati oleh wisatawan. Hal ini menyebabkan terganggunya masyarakat terutama yang berada di wilayah RW 5 dan RW 4 karena sangat dekat dengan Farmhouse dan The Great Asia Afrika. Masyarakat terganggu karena wisatawan banyak yang menyebrang jalan dari objek wisata farmhouse ke Objek wisata The Great Asia Afrika yang lokasinya saling bersebrangan jalan, sehingga menyebabkan kemacetan lalulintas yang menghambat mobilitas masyarakat Desa Gudangkahuripan. Selain itu wisatawan juga kerap memenuhi lingkungan sekitar objek wisata sehingga mengurangi kenyamanan dan menghambat aktivitas masyarakat yang bermukim disekitar objek wisata.

3. Meningkatkan Kepadatan Penduduk

semenjak adanya objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika serta meningkatnya aktivitas usaha di Desa Gudangkahuripan, banyak pendatang baru yang bermukim di Desa Gudangkahuripan. Sebagian besar pendatang merupakan para pekerja yang bekerja di objek wisata dan perusahaan-perusahaan lainnya seperti perhotelan.

Sebagian besar pekerja biasanya tidak membeli rumah tetapi menyewa kontrakan dan berpindah-pindah dalam jangka waktu tertentu, sehingga sebagian besar pendatang tidak melakukan registrasi perubahan data kependudukan dari tempat asalnya ke Desa gudangkahuripan. Oleh karena itu jumlah penduduk resmi yang terdata sebagai penduduk Desa Gudangkahuripan tidak bertambah secara signifikan, sedangkan kenyataan dilapangan Desa Gudangkahuripan semakin ramai dan padat.

Eksternalitas Negatif Objek Wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap Dampak Lingkungan

Eksternalitas negatif dalam aspek lingkungan adalah aspek yang digunakan untuk menilai dampak negatif pariwisata terhadap kondisi lingkungan sekitar objek pariwisata. Hasil penelitian mengenai eksternalitas negatif terhadap kondisi lingkungan sekitar objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Eksternalitas Negatif Terhadap Aspek Sosial

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total Skor	Kesimpulan
Polusi udara	46	26	23	3	0	421	Sangat Setuju
Permasalahan sampah	32	31	30	4	1	396	Setuju
Berkurangnya kelestarian lingkungan	35	28	27	7	1	397	Sangat Setuju
Kemacetan lalu lintas	46	45	6	0	1	444	Sangat Setuju
Rata-rata						414,5	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah (2022)

Tabel 4, menunjukkan persepsi masyarakat Desa Gudangkahuripan mengenai eksternalitas negatif objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap lingkungan. rata-rata masyarakat sangat setuju bahwa objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, bentuk-bentuk eksternalitas negatif Farmhouse dan The Great Asia Afrika terhadap lingkungan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Polusi Udara

pada masa libur panjang dan akhir pekan jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan dibanding hari biasa. Peningkatan kunjungan wisatawan ini bersamaan dengan peningkatan jumlah kendaraan yang dibawa oleh para wisatawan. Selain kendaraan pribadi yang jumlah emisi buangan kendaraannya lebih kecil, banyak juga kendaraan yang tingkat emisi buangnya tinggi seperti bus pariwisata pembawa rombongan wisatawan. hal ini menyebabkan peningkatan polusi udara akibat kendaraan-kendaraan tersebut.

2. Permasalahan Sampah

permasalahan sampah kerap terjadi akibat kebiasaan buruk para wisatawan yang membuang sampah sembarangan di sekitar objek wisata setelah berbelanja dan membeli makanan dari para penjual di sekitar. Untuk meminimalisir permasalahan ini, pemerintah desa berkoordinasi dengan pengelola objek wisata untuk menyediakan tempat sampah di sekitar lokasi objek wisata.

Selain karena wisatawan, permasalahan sampah juga kerap terjadi akibat sampah para pedagang di sekitar objek wisata. Hal ini terjadi karena oknum pedagang yang tidak

menjaga kebersihan lokasi sekitar tempat berjualannya seperti membuang sampah jualan ke saluran irigasi dan pinggir trotoar.

3. Berkurangnya Kelestarian Lingkungan

Sebelum berdirinya objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika, lokasi tersebut merupakan lahan pertanian yang ditanami berbagai macam tanaman dan pepohonan rindang, meskipun Farmhouse mengusung konsep alam namun dalam pembangunannya tetap melakukan betonisasi dan pembukaan lahan untuk membangun fasilitas wisata. Sehingga pembangunan objek wisata tersebut mengurangi kelestarian lingkungan sekitar objek wisata.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat, The Great Asia Afrika menyalahi aturan tata ruang akibat dibangun di atas lokasi kawasan lindung sempadan sungai. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Pasal 15 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan lindung, pembangunan di kawasan lindung sempadan sungai bersifat sangat terbatas karena untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai.

4. Kemacetan Lalulintas

Objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika sering menyebabkan kemacetan lalu lintas karena kedua objek wisata tersebut lokasinya saling bersebrangan jalan, kemudian akses keluar dan masuk kedua objek wisata tersebut juga berada di jalan yang sama. Kemudian, karena jalan raya yang tidak begitu lebar sehingga menyebabkan jalan raya tersebut macet ketika kendaraan wisatawan masuk dan keluar dari objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika, kondisi tersebut semakin parah karena jalan di depan objek wisata Farmhouse dan The Great Afrika merupakan jalan utama untuk masuk ke wilayah lembang dari arah kota Bandung sehingga volume kendaraan di jalan tersebut cukup tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Eksternalitas positif yang ditimbulkan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika dalam aspek ekonomi dan sosial, yaitu sebagai berikut:
 - a. Dampak ekonomi, meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat, meningkatkan PAD dan tersedianya peluang usaha baru yang lebih bervariasi bagi masyarakat.
 - b. Dampak sosial, meliputi perubahan mata pencaharian masyarakat, menurunkan jumlah pengangguran di Desa Gudangkahuripan, meningkatkan pelestarian budaya melalui penampilan kebudayaan dan dukungan pengelola wisata terhadap kegiatan kebudayaan di Desa Gudangkahuripan, dan peningkatan fasilitas publik untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat dan wisatawan
2. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan objek wisata Farmhouse dan The Great Asia Afrika dalam aspek sosial dan lingkungan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Dampak sosial, yaitu peningkatan kriminalitas yang terjadi di Desa Gudangkahuripan, terjadinya kepadatan wisatawan yang mengganggu masyarakat sekitar objek wisata, dan banyaknya pendatang baru yang meningkatkan kepadatan penduduk di Desa Gudangkahuripan.
 - b. Dampak lingkungan, yaitu polusi udara akibat mobilitas kendaraan wisatawan, permasalahan sampah yang disebabkan wisatawan dan pelaku usaha di sekitar objek wisata, berkurangnya kelestarian lingkungan sekitar Objek wisata akibat pembangunan objek wisata, dan kemacetan lalu lintas di sekitar objek wisata.

Acknowledge

Terimakasih yang sebesar-besarnya bagi pihak-pihak berikut yang telah berperan dalam kelancaran penelitian ini:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi ilmu, motivasi, semangat, serta dukungan selama masa kuliah
4. Ria Haryatiningsih, SE., MT, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar, memberikan ilmu, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Hj. Westi Riani, SE.,ME.,Sy, selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan arahan selama kuliah.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
7. Kedua orang tua, keluarga, dan seluruh teman.

Daftar Pustaka

- [1] I Gusti Bagus Rai Utama. (2014). Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengantar-industri-pariwisata/>
- [2] bandungbaratkab.go.id. (n.d.). DAFTAR WISATA KABUPATEN BANDUNG BARAT. Bandungbaratkab.Go.Id. Retrieved April 17, 2022, from <https://bandungbaratkab.go.id/halaman/daftar-wisata-kabupaten-bandung-barat?msclkid=6165818dba3611e3caeb33cad35b6da2>
- [3] Azhari, A. A. (2022). Ribuan Wisatawan Kunjungi The Great Asia Africa Lembang pada Libur Panjang Akhir Pekan Artikel ini telah tayang di Tribuntribunjabartravel.com dengan judul Ribuan Wisatawan Kunjungi The Great Asia Africa Lembang pada Libur Panjang Akhir Pekan, <https://tri.Tribunnews.Com>, 1. <https://tribunjabartravel.tribunnews.com/2022/05/18/ribuan-wisatawan-kunjungi-the-great-asia-africa-lembang-pada-libur-panjang-akhir-pekan>
- [4] Muharam,Rizki Yunan,Haviz,Meidy (2022). *Strategi Peningkatan Status Desa dari Tertinggal menjadi Desa Berkembang*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(2). 125-132.